BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Diskripsi Hasil

Setelah dilakukan pengamatan terhadap 9 sampel dari mahasiswa semester 6 Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 22 Mei 2019 di Laboratorium Patologi Klinik diperoleh hasil Morfologi sel darah merah pada apusan darah tepi dengan berbagai metode pengeringan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Morfologi Sel Darah Merah pada Apusan Darah Tepi dengan berbagai Metode Pengeringan

	Morfologi Eritrosit				
	Metode pengeringan	Metode pengeringan	Metode		
Sampel	dengan <i>hairdryer</i>	dengan api spirtus	pengeringan		
			dengan diang <mark>in-</mark>		
	12/12	37	anginkan		
1	Baik	Buruk	Baik		
2	Baik	Buruk	Baik		
3	Baik	Buruk	Baik		
4	Baik	Buruk	Baik		
5	Baik	Buruk	Baik		
6	Baik	Buruk	Ba <mark>ik</mark>		
7	Baik	Buruk	B aik		
8	Baik	Buruk	<mark>Baik</mark>		
9	Baik	Buruk	<mark>Bai</mark> k		

(Sumber: Lab Patologi Klinik, UM Surabaya 2019).

Keterangan:

Baik : Tidak ditemukan kelainan morfologi sel darah merah krenasi pada saat dilakukan pengamatan dibawah mikroskop.

Buruk : Ditemukan kelainan morfologi sel darah merah krenasi pada saat dilakukan pengamatan dibawah mikroskop.

Dari 9 sampel yang dikeringkan menggunakan hairdryer dan diangin-anginkan didapatkan hasil morfologi sel darah merah dengan kategori baik. Sedangkan dari 9 sampel yang dikeringkan menggunakan api spirtus didapatkan hasil morfologi sel darah merah dengan kategori buruk.

Selanjutnya data Morfologi sel darah merah yang dikeringkan dengan berbagai metode pengeringan dimasukkan dalam tabel kontigensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Kontingensi Metode Pengeringan Api Spirtus dengan Hairdryer

Morfologi Sel Darah Merah				
Api spirtus * Hairdryer			Hairdryer	
Tipi spirtus Tiurur yer		Baik	Total	
api spirtus	Buruk	Count	9	9
		Expected Count	9.0	9.0
		% within hairdryer	100.0%	100.0%
Total		Count	9	9
		Expected Count	9.0	9.0
		% within hairdryer	100.0%	100.0%

Tabel 4.3 Tabel Kontingensi Metode Pengeringan Api Spirtus dengan Diangin-anginkan

Morfologi Sel Darah Merah				
Api spirtus * Diangin-anginkan			Diangin-anginkan Baik	Total
api	buruk	Count	9	9
spirtus		Expected Count	9.0	9.0
		% within diangin- anginkan	100.0%	100.0%
Total		Count	9	9
		Expected Count	9.0	9.0
		% within diangin- anginkan	100.0%	100.0%

Tabel 4.4 Tabel Kontingensi Metode Pengeringan Hairdryer dengan Diangin-anginkan

Morfologi Sel Darah Merah				
			Diangin-anginkan	
Hairdryer * Diangin-anginkan		Baik	Total	
hairdryer	baik	Count	9	9
		Expected Count	9.0	9.0
		% within diangin-anginkan	100.0%	100.0%
Total		Count	9	9
		Expected Count	9.0	9.0
		% within diangin-anginkan	100.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 sampai 4.4 menunjukkan Morfologi sel darah merah yang Baik sebanyak 9 sampel pada metode pengeringan menggunakan *hairdryer* dan 9 sampel pada

metode pengeringan dengan diangin-anginkan, sedangkan Morfologi sel darah merah yang Buruk sebanyak 9 sampel didapatkan pada metode pengeringan menggunakan api spirtus.

Data dari Morfologi sel darah merah dengan berbagai metode pengeringan selanjutnya di uji menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui perbedaan antara variabel penelitian dengan tingkat kesalahan (0,05).

4.2 Analisa Hasil

Berdasarkan Tabel 4.1, 4.2, 4.3 dan 4.4 diperoleh hasil Morfologi sel darah merah yang Baik sebanyak 9 sampel pada metode pengeringan menggunakan *hairdryer* dan 9 sampel pada metode pengeringan dengan diangin-anginkan, sedangkan Morfologi sel darah merah yang Buruk sebanyak 9 sampel didapatkan pada metode pengeringan menggunakan api spirtus.

Dari hasil perhitungan pada uji Chi-Square didapatkan hasil χ^2 hitung =27 dan χ^2 tabel =5,991, maka χ^2 hitung > χ^2 tabel. Jadi Ho ditolak/ Ha diterima, artinya ada perbedaan Morfologi sel darah merah dengan pengeringan preparat menggunakan metode *Hairdryer*, api spirtus dan diangin-anginkan.

